



Ayat-Ayat Makkiyah Dan Madaniyah Dalam Al Quran

Milhan¹

Universitas Islam Negeri Medan, Indonesia¹

Email: milhan@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Ayat-ayat Qur'an makkiyah dan madaniyah menjadi salah satu obyek kajian dalam ilmu Al-Qur'an. Kerena pemahaman dan pengkajian pada asbabun nuzul ayat sangat penting untuk dipahami agar mengetahui tujuan atau maksud ayat tersebut diturunkan Allah Swt. kajian ini juga sangat berpengaruh dan menjadi suatu persyaratan untuk mampu menjadi seorang mufasir Al Quran agar mampu memahami konteks ayat. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan liberaly research. Peneliti melakukan pencarian literatur melalui berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan publikasi terkait lainnya. Hasil penelitian bahwa terdapat tiga pendapat dari ulama tentang makkiyah dan madaniyah yaitu pertama, berdasarkan tempat turun suatu ayat. Kedua berdasarkan seruan atau *mukhotob* dari ayat tersebut. Ketiga, berdasarkan waktu turunnya. Dengan memahami tempat atau kejadian turunnya suatu ayat mampu menambah keyakinan kita kepada Allah Swt. bahwasannya Al Quran merupakan kalamullah.

Kata Kunci: Ayat Makkiyah, Ayat Madaniyah, Al Quran

ABSTRACT

Makkiyah and madaniyah Qur'an verses are one of the objects of study in Al-Qur'an science. Because understanding and studying the asbabun nuzul verse is very important to understand in order to know the purpose or intent of the verse revealed by Allah SWT. This study is also very influential and is a requirement to be able to become an interpreter of the Koran in order to be able to understand the context of the verses. The method used is qualitative research with a liberal research approach. Researchers conducted literature searches through various sources such as scientific journals, books, articles and other related publications. The results of the research show that there are three opinions from ulama regarding makkiyah and madaniyah, namely first, based on the place where a verse was revealed. The second is based on the exclamation or mukhotob of the verse. Third, based on the time of descent. By understanding the place or event where a verse was revealed, we can increase our belief in Allah SWT. that the Koran is the word of Allah.

Keywords: Makkiyah verses, Madaniyah verses, Al Quran

PENDAHULUAN

Kitab Allah yang tidak diturunkan sekaligus adalah kitab suci al- Qur'an. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama kurang lebih 23 tahun yang mana 13 tahun darinya ketika baginda Nabi Muhammad saw berada di Makkah, dan 10 tahun darinya

setelah baginda hijrah ke Madinah (Yusof, 1995). Al-Qur'an diturunkan di Makkah baik surat maupun ayat di Madinah dan adayang di luar tempat selain Makkah dan Madinah. Kemudian al-Qur'an diturunkan pada malam dan siang hari. Para ulama sangat memperhatikan kajian sejarah al-Qur'an ini. Beberapa dari mereka ada yang membahas mengenai ayat dan surah al-Qur'an sehingga membantu dalam mengetahui tempat surah atau ayat yang diturunkan. Pembahasan ini salah satu bagian dari pengkajian ilmu *Makki* dan *Madani* yang mana sangat membantu dan memberikan manfaat kepada para pengkaji ilmu-ilmu al-Qur'an dalam mengetahui sejarah turunnya ayat-ayat al-Qur'an (Fauzi, 1995).

Kajian dan pembahasan tentang turunnya kitab suci al-Qur'an banyak mendapatkan respons yang beragam. Begitu pula dengan munculnya istilah-istilah dalam cabang ilmu al-Qur'an. Mulai dari ilmu *Asbab al-nuzul*, *Nasikh Mansukh*, *I'jaz al-Qur'an*, dan ilmu *Makki* dan *Madani* (Wahidi, 2020). Salah satu syarat dalam ilmu yang harus dimiliki seorang mufasir adalah ilmu *Makki* dan *Madani*. Ilmu ini menjadi sangat penting dimiliki oleh seorang mufasir karena dapat membantu dalam menafsirkan ayat di dalam al-Qur'an. Selain itu, ilmu *Makki* dan *Madani* akan sangat membantu para mufasir dalam mendapatkan pemahaman yang komprehensif ketika menafsirkan ayat. Terlebih, Ilmu *Makki* dan *Madani* menjadi penting untuk dipelajari dan diketahui karena menjadi landasan pengetahuan dalam memahami ilmu-ilmu yang berkaitan, seperti ilmu *Asbab al-nuzul* dan ilmu *nasikh-mansukh* suatu ayat (Bakar, 2016). Oleh karena itu, ilmu ini menjadi urgen untuk selalu dikembangkan dalam penelitian, guna menjadikan landasan bagi para pengkaji ilmu al-Qur'an.

Ada sebagian ulama yang telah memfokuskan dirinya untuk menulis khusus masalah Makkiyah dan Madaniyyah ini, di antaranya: Al-Izz Al-Dairainy dan Makky (al-Suyūfī, 2006). Abu Qasim Al-Hasan bin Muhammad bin Habib an-Naisaburi mengatakan di dalam kitabnya *al-Tanbih 'ala fadli 'Ulumil Qur'an*: "Di antara ilmu al-Qur'an yang paling mulia adalah ilmu sebab-sebab turunnya surat-surat atau ayat-ayat di dalam al-Qur'an, tentang urutan surah yang turun di Makkah dan Madinah. Tentang surah dan ayat yang turun di Makkah tetapi memiliki hukum Madaniyyah, begitu pula apa yang diturunkan di Madinah, tetapi memiliki hukum Makkiyah (al-Qattan, 2015).

Makkiyah dan Madaniyyah menjadi berbeda karena mengikuti dua masa tersebut. Makkiyah biasanya berisi tentang pengukuhan akidah dan rukun iman, sedangkan

Madaniyyah adalah fase yang di mana adanya undang-undang dan pengorganisasian. Di dalam al-Qur'an setiap ayat atau surah memiliki identitas dan prosesnya tersendiri, bila ada ayat yang tercampur dengan ayat yang bukan kelompoknya, maka identitas ayat tersebut ditetapkan oleh para ulama' sebagai surah atau ayat Makkiyah dan sebagai ayat Madaniyyah (Ajahari, 2018).

Beberapa ulama berbeda pendapat tentang pengertian Makki dan Madani. Di antaranya Usmān Ibn Sa'ad al-Razī, ia berkata: "Surat atau ayat yang diturunkan sebelum Rasulullah saw hijrah maka masuk kategori Makkiyah, adapun ketika Rasulullah saw sedang dalam menuju perjalanan ke Madinah, maka termasuk Madaniyyah (Ajahari, 2018)." Demikian pula pendapat Imam al-Ṭabrani di dalam kitab beliau *al-Mu'jam al-Kabir* yang melalui al-Walid bin Muslim, dari Ufair bin Ma'dan, dari Ibn Amir, dari Abu Umamah, ia berkata: "Ayat atau surah yang diturunkan di Makkah maka disebut sebagai Makkiyah, meskipun setelah hijrah. Lalu apa yang diturunkan di Madinah, maka disebut sebagai Madaniyyah, dan yang turun ketika Nabi Muhammad saw sedang bepergian atau hijrah tidak termasuk Makkiyah atau Madaniyyah (Husni, 2020)."

Penelitian yang dilakukan oleh Husni yang berjudul Studi al-Qur'an Teori Al-Makkiyah dan Al-Madaniyah terbit pada tahun 2020 (Husni, 2020). yang menjelaskan bahwa penamaan *Makkiyah* dan *Madaniyah* berasal dari dua tempat yaitu Makkah dan sekitarnya, dan Madinah sekitarnya dimana Al-Qur'an diturunkan. Dimana penamaan ini memiliki sifat riwayat dan ijtihad yang artinya penamaan bukan berasal dari Rasulullah saw di karenakan Rasulullah saw tidak diperintahkan dalam menyampaikan hal-hal ini. Dalam penamaan ayat-ayat dan surah-surah Makkiyah dan Madaniyah. Seorang pakar 'Ulum Al-Qur'an yaitu Imam Al-zarkasyi menjelaskan istilah Makkiyah dan Madaniyah yang memiliki tiga konotasi yaitu *pertama*, berkonotasi dengan tempat; *Kedua*, berkonotasi dengan periode waktu (sebelum dan sesudah hijrah); *Ketiga*, berkonotasi dengan wahyu (kitab). Karena alasan yang fleksibelitas dan berhubungan dengan wahyu, akhirnya al-Suyuthi dan Imam al-Zakarkasyi memberikan saran untuk kontasi kedua sebagai pijakan yang kemudian menjadi populer digunakan oleh para ulamatasfir dan 'Ulum al-Qur'an.

TINJAUAN TEORITIS

Ditinjau dari asal kata (*Al-Makki*) berasal dari (*Makkah*) dan (*Al-Madani*) berasal dari

kata (*Madinah*). Kata Al-Makki dan Al-Madani telah dimasuki “ي” nisbah sehingga menjadi Al- Makki) atau (Al-Makkiyah) dan (Al-Madaniyyah) atau (Al-Madani). Secara harfiah, (Al- Makki) atau (Al-Makkiyah) berarti “yang berasal dari Makkah” atau “yang bersifat Makkah”, sedangkan (Al-Madani) atau (al-Madaniyyah) berarti “yang berasal dari Madinah” atau “yang bersifat Madinah”. Dengan demikian, istilah tersebut menjadi lazim di kalangan para ulama untuk memudahkan dalam memahami Makki dan Madani di dalam pengimplementasian ilmu tafsir al-Qur’an. Pengertian tentang Makki dan Madani yang selanjutnya ialah al-Makki adalah ayat atau surah al-Qur’an yang diturunkan di Makkah dan dengan cirinya terdapat kisah-kisah Nabi dan bangsa yang sudah tiada, maka ayat atau surah ini adalah Makkiyah. Lalu al-Madani adalah ayat atau surah yang dengan cirinya terdapat kewajiban serta hukum, maka ayat ini adalah Madaniyyah.

Mendefinisikan Makkiyah dan Madaniyyah di dalam kitab al-Itqān Fī Ulūm al-Qur’ān, para ulama mendefinisikan al-Makki (Makkiyah) dan al-Madani (Madaniyyah) ke dalam tiga⁴ istilah (definisi) dalam pembagian al-Makki dan al-Madani, yaitu sebagai berikut: *Diantaranya yang paling terkenal, yaitu al-Makki (Makkiyah) adalah sesuatu (ayat atau surat) yang diturunkan sebelum hijrah Nabi Muhammad saw dan al-Madani (Madaniyyah) adalah sesuatu yang diturunkan setelah hijrah Nabi Muhammad saw, baik yang turun di Makkah atau di Madinah, turun pada tahun futeh Makkah atau pada tahun (terjadinya) Haji Wada’, atau dalam salah satu bepergian dan tidak dalam bepergian (Nabi saw.).*

Telah mengeluarkan riwayat dari Usmān bin Sa’īd al-Darīmī dengan sanadnya yang sampai dan sambung pada Yahya bin Salam, beliau berkata, “Apa saja yang diturunkan, baik itu surat atau ayat di Makkah dan apa saja yang diturunkan di perjalanan menuju ke Madinah sebelum Nabi saw sampai di Madinah, maka hal itu termasuk al-Makki atau Makkiyah, dan apa yang diturunkan kepada Nabi saw dalam perjalanannya setelah sampai di kota Madinah maka itu termasuk al-Madani atau Madaniyyah.” Terdapat ungkapan bahwa ini merupakan *aṣar* (perkataan sahabat) yang baik, yang diambil kesimpulan darinya bahwa “apa yang diturunkan dalam perjalanan hijrah Nabi Muhammad saw ke Madinah secara istilah disebut Makkiyah”.

Kedua, bahwa yang dinamakan Makkiyah atau al Makki adalah sesuatu yang diturunkan di Makkah, meskipun turunnya setelah hijrah, dan Madaniyyah atau al-

Madani adalah sesuatu yang diturunkan di Madinah. Berdasarkan definisi ini maka ada posisi ayat atau surat yang di tengah, artinya bahwa apa yang diturunkan pada saat Nabi saw. Bepergian (di luar Makkah dan Madinah) maka tidak dapat disebut Makki atau Madani.

Imam al-Ṭabrānī mengeluarkan sebuah riwayat di dalam kitabnya *al-Mu'jam al-Kabir* melalui al-Walid bin Muslim, dari 'Ufair bin Mi'dan, dari Ibn 'Amir, dari Abi Umamah, beliau berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "al-Qur'an diturunkan dalam tiga tempat: Makkah, Madinah, dan Syam." Walid bin Muslim berkata, "(yang dimaksud dengan Syam) adalah Baitulmaqdis." Syekh Imaduddin bin Kaṣīr berkata, "Tetapi denganditafsirkan dengan Tabuk itu lebih baik." Saya (Imam Suyūṭī) berkata, "Termasuk di Makkah dan sekelilingnya, seperti yang diturunkan di Mina, Arafat, dan Hudaibiyah, dan termasuk di Madinah dan sekelilingnya apa yang diturunkan di Badar, Uhud, dan (Gunung) Sala'. *Ketiga, al-Makki adalah sesuatu (ayat atau surat) yang ditujukan untuk ahli Makkah dan al-Madani adalah sesuatu yang ditujukan untuk penduduk Madinah.*

Sebagaimana yang dikutip oleh al-Suyūṭī dan al-Qaḍi Abu Bakar berkata di dalam salah satu kitabnya, *al-Intishar*, beliau berkata: "Sesungguhnya pengertian untuk mengetahui Makkiyah atau al-Makkidan Madaniyyah atau al-Madani itu dikembalikan pada hafalan sahabat dan tabi'in, dan tidak ada suatu perkataan dari Nabi saw tentang hal tersebut, karena itu tidak diperintahkan dan Allah SWT tidak menjadikan mengetahui hal itu termasuk kewajiban umat, meskipun wajib bagi ahli ilmu mengetahui sejarah *nasikh* dan *mansukh* yang dapat diketahui tanpa harus ada nash dari Rasulullah saw."

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang dimanfaatkan untuk prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *studi Pustaka*. Peneliti melakukan pencarian literatur melalui berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan publikasi terkait lainnya. Kemudian peneliti melakukan seleksi literatur dengan mengidentifikasi literatur yang relevan dengan topik dan memenuhi kriteria inklusi. Lalu, melakukan evaluasi literatur dengan membaca secara kritis dan mengidentifikasi

kekuatan dan kelemahan dari setiap literatur. Hal ini membantu peneliti untuk mengidentifikasi kesimpulan yang kuat dan keterbatasan dari literatur yang digunakan.

Teknik analisis data dilakukan dengan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. kemudian menjabarkan data-data tersebut ke dalam unit-unit analisis, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan mereduksi data dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para ulama menyangkut perbedaan kriteria yang ditetapkan oleh setiap ulama dalam menetapkan Makkiyah atau Madaniyyah pada sebuah surah atau ayat. Dalam hal ini ada tiga pendapat yang diterangkan oleh ulama, yaitu:

1. Berdasarkan Tempat Turunnya Suatu Ayat

Makkiyah atau al-Makki adalah suatu surah atau ayat yang diturunkan di Makkah dan di sekitarnya seperti ayat atau surah yang turun kepada baginda Nabi Muhammad saw di Mina, Arafah, Hudaibiyah dan sekitarnya, sedangkan Madaniyyah atau al-Madani adalah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw di Madinah dan di sekitarnya seperti Badar, Uhud. Berdasarkan pengertian inilah dapat kita simpulkan bahwa al-Makki atau Makkiyah adalah ayat atau surah al-Qur'an yang diturunkan di Makkah dan sekitarnya, dan Madaniyyah atau al-Madani adalah ayat atau surah yang diturunkan di Madinah dan sekitarnya. Akan tetapi sebagian ayat atau surah al-Qur'an yang tidak turun di Makkah dan sekitarnya atau tidak diturunkan di Madinah dan sekitarnya.

2. Berdasarkan Seruan Dari Ayat Tersebut

Al-Makki atau Makkiyah adalah ayat al-Qur'an yang berisi dengan hal-hal seperti seruan kepada penduduk Makkah, sedangkan al-Madani atau Madaniyyah berisi tentang yang ditujukan terhadap penduduk Madinah. Berdasarkan pengertian ini para ulama menyimpulkan bahwa pada setiap surah atau ayat di dalam al-Qur'an yang dimulai dengan redaksi "*Yaa ayuhannasu*" dikategorikan sebagai al-Makki atau Makkiyah, dengan alasan penduduk Makkah yang pada mayoritasnya masih kufur. Sedangkan surah atau ayat yang dimulai dengan "*Yaa ayuhhaldzina amanu*" dikategorikan sebagai al-Madani atau Madaniyyah, karena pada masa itu benih keimanan sudah hadir pada penduduk Madinah.

3. Berdasarkan Waktu Turunnya

Al-Makki atau Makkiyah adalah ayat atau surah al-Qur'an yang turun sebelum Nabi Muhammad saw hijrah ke Madinah sekalipun turun di luar kota Makkah, sedangkan al-Madani atau Madaniyyah adalah surah atau ayat al-Qur'an yang turun setelah hijrahnya Nabi Muhammad saw meskipun ayat atau surah tersebut turun bukan di kota Madinah. Jadi, berdasarkan pengertian di atas ayat al-Qur'an turun di Makkah setelah hijrah termasuk golongan Madaniyyah, seperti ayat pada surah an-Nisa ayat 48, atau ayat yang turun pada waktu haji Wada' seperti surah al-Maidah ayat 3.

Pendapat ketiga ini lebih memberikan kepastian dan konsisten dalam penyusunan definisi. Beberapa definisi yang terdapat pada Makkiyah dan Madaniyyah tidak selalu bertepatan dengan realita al-Qur'an diturunkan. Definisi yang *pertama* tentang Makkiyah dan Madaniyyah adalah ayat atau surah al-Qur'an yang diturunkan di Makkah termasuk setelah Nabi Muhammad saw hijrah, dan yang diturunkan di Madinah.

Definisi ini ditujukan kepada tempat yang dimana ayat tersebut turun yang mana ketika turun di Makkah maka dapat disebut sebagai Makkiyah, begitu pula yang diturunkan setelah Nabi hijrah disebut sebagai Madaniyyah.

- a. Definisi yang *kedua* tentang Makkiyah terbagi menjadi dua bagian, yang pertama ayat atau surah yang diturunkan di Makkah sebelum Nabi Muhammad saw hijrah. Lalu yang kedua adalah ayat atau surah al-Qur'an yang diturunkan di Makkah setelah tahun pembukaan Makkah. Sementara Madaniyyah adalah apa yang diturunkan di Madinah. Contohnya firman-Nya pada surah Muhammad ayat tiga belas.
- b. Definisi yang *ketiga* tentang Makkiyah dan Madaniyyah adalah Makki adalah ayat atau surah al-Qur'an yang ditujukan Allah kepada penduduk Makkah, adapun Madani surah atau ayat al-Qur'an yang ditujukan kepada penduduk Madinah. Ayat yang dimulai dengan "*Ya Ayyuha al-Nas*" maka ia Makkiyah dan apabila dimulai dengan "*Ya Ayyuha alladzina Amanu*" maka ia termasuk Madaniyyah. Definisi ini tidak dapat merangkum ke semua surah al-Qur'an, contohnya seperti surah al-Baqarah ayat 21.
- c. Definisi yang *keempat* Makkiyah adalah ayat atau surah al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw selama Baginda saw berada di Makkah, sedangkan Madaniyyah surah atau ayat al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw selama Nabi di Madinah. Definisi ini menjadikan ayat yang diturunkan di Makkah

maka ia Makkiyah, begitu pun ayat yang diturunkan di Madinah maka ia Madaniyyah. Tetapi definisi ini bertentangan dengan ayat al-Qur'an yang turun di Makkah sedangkan ia merupakan ayat Madaniyyah. Contohnya ada pada surah al-Maidah ayat tiga.

PENUTUP

Berdasarkan berbagai data yang disampaikan di atas, bahwasannya ayat-ayat Qur'an makkiyah dan madaniyah menjadi salah satu obyek kajian dalam ilmu Al-Qur'an. Kerena pemahaman dan pengkajian pada asbabun nuzul ayat sangat penting untuk dipahami agar mengetahui tujuan atau maksud ayat tersebut diturunkan Allah Swt. kajian ini juga sangat berpengaruh dan menjadi suatu persyaratan untuk mampu menjadi seorang mufasir Al Quran agar mampu memahami konteks ayat. Kesimpulannya ada tiga pendapat dari ulama tentang makkiyah dan madaniyah yaitu pertama, berdasarkan tempat turun suatu ayat. Kedua berdasarkan seruan atau *mukhotob* dari ayat tersebut. Ketiga, berdasarkan waktu turunnya. Dengan memahami tempat atau kejadian turunnya suatu ayat mampu menambah keyakinan kita kepada Allah Swt. bahwasannya Al Quran merupakan kalamullah

DAFTAR PUSTAKA

- Ajahari. (2018). *Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- al-Qattan, M. K. (2015). *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa.
- al-Suyūṭī, I. J.-D. (2006). *Samudera Ulumul al-Qur'an, al-Itqān Fī Ulūm al-Qur'ān*. Surabaya: Bina Ilmu Offset.
- Bakar, A. (2016). Nasikh dan Mansukh Dalam al-Qur'an. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesilaman*, vol. 6, no. 1 (2016), 52.
- Fauzi, M. (1995). *Urgensi Ilmu Makki dan Madani Dalam Penafsiran al-Qur'an*. Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Surabaya.
- Husni, M. (2020). *Studi al-Qur'an: Teori Al-Makkiyah dan Al-Madaniyah*. Malang: Al-Ibrah.
- Wahidi, D. N. (2020). Makki dan Madani Sebagai Cabang Ulum al-Qur'an. *Syahadah: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Keislaman*, vol. 8, no. 1 (April 2020).

Yusof, Z. H. (1995). Makki dan Madani Serta Beberapa Diskusi Tentangnya. *Jurnal Ushuluddin*, Vol 2. No.2 Februari .